

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN USAHA
KELINCI PEDAGING DAN HIAS DI KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**OLEH:
JUMARDIN DODI SARA KAYU
2016410069**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN USAHA KELINCI PEDAGING DAN HIAS DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

RINGKASAN

Usaha ternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi usaha yang besar. Persepsi Masyarakat akan keberadaan usaha ternak kelinci pedaging dan hias perlu untuk dibangun, demi sinergi yang baik antara masyarakat dengan para peternak kelinci. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi yang ada di masyarakat akan keberadaan usaha ternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang peternak. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala likert, didukung dengan wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk mengelompokkan persepsi yang ada pada masyarakat. Hasil penelitian didapati bahwa masyarakat mengetahui dan memahami keberadaan usaha ternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, dengan persepsi bahwa usaha ternak kelinci pedaging dan hias memiliki potensi sebagai usaha yang dapat terus dikembangkan, dan juga usaha ternak kelinci dapat memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan perekonomian lokal, dan dapat dijadikan sebagai penghasilan alternatif. Para peternak kelinci dan masyarakat diharapkan dapat saling bersinergi untuk memajukan kemakmuran kedua belah pihak.

Kata kunci: Persepsi, kelinci, ternak kelinci, usaha ternak

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu ternak mamalia dari famili *Leporidae* (Pemakan tumbuhan hijau), yang tersebar hampir diseluruh dunia. Populasi ternak kelinci mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya populasi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, penyebaran ternak kelinci menjadi pemicu tingginya populasi ternak kelinci. Menurut BPS (2019) pada tahun 2015 populasi ternak kelinci sebanyak 1.102.964 ekor dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.349.894 ekor. Hal ini pertanda bahwa ketersediaan ternak kelinci secara nasional memadai untuk memenuhi kebutuhan daging kelinci di Indonesia. Di Indonesia ternak kelinci banyak dibudidayakan sebagai ternak pedaging dan ternak hias. Keunggulan dari ternak kelinci adalah dapat melahirkan lima kali dalam setahun, dengan jumlah anak yang dilahirkan (litter size) 5-6 ekor, bobot hidup 2,0-3,0 kg umur 4 bulan pada kelinci pedaging dan 2,5-3,0 kg umur 6 bulan pada kelinci penghasil kulit dan bulu (Murtisari, 2010). Feses dan urine dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pupuk padat dan pupuk cair sebagai hasil ikutan dari budidaya ternak kelinci (Basit, 2020).

Daging kelinci dapat digunakan sebagai bahan baku pangan fungsional *nugget* (Arnyke 2014). Nutrisi daging kelinci lebih sehat bila dibandingkan dengan daging ternak yang sejenis, dimana yaitu kadar protein tinggi, sebanyak 25%, lemak rendah, sebanyak 4%, asam lemak tak jenuh yang tinggi sebanyak 60,5%, asam lemak jenuh rendah, sebanyak 38% dan kolesterol rendah 56,4 mg/100 g daging (Yani dkk., 2016; Sarwono, 2006; dan Arnyke dkk., 2014). Menurut Hakim, dkk., (2013) daging kelinci mengandung protein 20,8%, lemak 10,2%, air 67,9%, kalori 7,3 MJ/kg. karena keistimewaan ini, ternak kelinci sangat menarik untuk dternakkan dan dikonsumsi oleh masyarakat secara umum.

Seiring dengan berkembangnya usaha peternakan kelinci membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan dan manusia. Pesatnya pertumbuhan usaha peternakan kelinci menimbulkan banyaknya limbah yang dihasilkan dari usaha tersebut dan dapat mengganggu warga sekitar lokasi kandang.

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Kelinci Pedaging Dan Hias Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

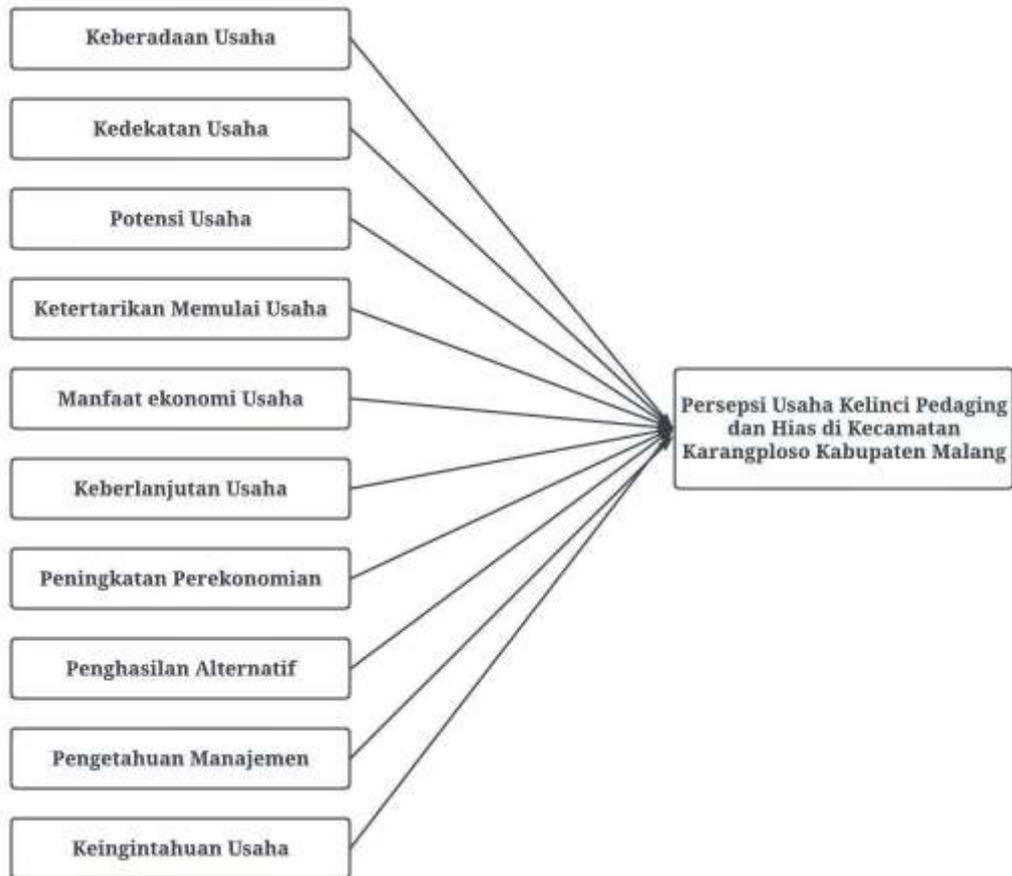
Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.5 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini, dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka fikir penelitian

Sumber: Ilustrasi oleh peneliti, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Achrayanti, W. A. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Kelinci di Tinjau Dari Limbah, Bau dan Manfaat yang di Timbulkan (Studi Kasus Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng). Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Anwar. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arnyke, E. V., Rosyidi, D., dan Radiati, L. E. 2014. Peningkatan Potensi Pangan Fungsional Naget Daging Kelinci Dengan Substitusi *Wheat bran*, *pollar* dan Rumput Laut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24(2): 56-71.
- Basit, A. N. 2020. Pemanfaatan Limbah Ternak Kelinci Untuk Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair. *Journal of Community Engagement*. 6(4); 260-266.
- Hakim, U., Rosyidi, D. dan Widati, A. 2013. Pengaruh Penambahan Tepung Garut (*Maranta arundinaceae*) Terhadap Kualitas Fisik dan Organoleptik Nugget Kelinci. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak*. 8(2); 9-22.
- Janna, Nilda M., And H. Herianto. 2021. Konsep Uji Validitas Dan Relibilitas Dengan Menggunakan Spss. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Kartadisastra, H. R. 1997. Kelinci Unggul. Kanisius. Yogyakarta
- Khotijah, L. "Penambahan urea atau DL-Metionina ke dalam ransum komplit biomassa ubi jalar pada kelinci." *Media Peternakan* 29.2 (2006).
- Kotler, P. A. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.
- Murtisari, T. 2010. Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Untuk Menunjang Agribisnis Kelinci. Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Kelinci. Balai Penelitian Ternak Ciawi, bogor.
- Nugroho, Alden Imawan. 2016 "Pengaruh Penambahan Jenis Bahan Pakan Sumber Protein pada Ransum Berbasis Hijauan Kelapa Sawit terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik pada Kelinci Lokal Jantan." (2016).
- Ridwan, B. U., C. J. M. Koning, M. G. H. Besselink, H. M. Timmerman, E. C. Brouwer, J. Verhoef, H. G. Gooszen, and L. M. A. Akkermans. 2008. "Antimicrobial activity of a multispecies probiotic (Ecologic 641) against pathogens isolated from infected pancreatic necrosis." *Letters in applied microbiology* 46, no. 1 (2008): 61-67.
- Sarwono, B. 2006. *Kelinci Potong dan Hias (Revisi)*. Agromedia Pustaka; Jakarta.
- Yanis, M., Aminah, S., Handayani, Y., dan Ramdhan T. Karakteristik Produk Olahan Berbasis Daging Kelinci. *Buletin Pertanian Perkotaan*. 6(2):